

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang memunculkan banyak perusahaan memerlukan dana yang semakin besar untuk membiayai aktivitas perusahaan. Kebutuhan akan dana dalam suatu perusahaan dapat dipenuhi dari modal sendiri, hutang dan dari penjualan saham. Perkembangan selanjutnya telah memunculkan pasar modal. Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi saham, sebagai sarana bertemunya pemilik saham (investor) dan pihak-pihak yang memerlukan dana tersebut (Kabul, 2003).

Pasar modal dipilih sebagai salah satu alternatif pembiayaan karena pasar modal dapat memberikan dana yang lebih cepat dan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan hutang yang mempunyai beban tetap berupa bunga (Kabul, 2003). Di pasar modal, suatu perusahaan dapat mendapatkan dana dengan cara menjual saham, dengan konsekuensi pembeli saham akan ikut memiliki perusahaan. Investor adalah pihak yang mempunyai surplus dana, dan dana tersebut ingin dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan dari pasar modal.

Dalam perkembangan sektor industri, manajemen perusahaan harus dapat mengambil berbagai keputusan untuk kelangsungan usahanya. Salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh perusahaan yaitu keputusan keuangan tentang pendanaan yang efisien dengan jalan penjualan saham perusahaan kepada

publik di pasar modal melalui bursa efek. Dalam pasar modal, para investor atau pemilik modal dapat menanamkan modalnya, di mana pasar modal sebagai wadah investasi yang menawarkan keuntungan yang tidak sedikit. Untuk menilai saham digunakan dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan, misalnya : laba ditahan, dividen yang dibayar dan penjualan perusahaan sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham misalnya harga dan volume saham untuk menentukan nilai saham (Jogiyanto, 1998).

Para pemodal akan menganalisis saham-saham untuk menentukan harga saham yang wajar. Mereka menilai saham perusahaan dengan melihat hubungan antara resiko dan tingkat keuntungan dari dana yang diinvestasikan pada perusahaan. Investor yang akan melakukan investasi jangka panjang sangat memperhatikan faktor fundamental perusahaan, yang berupa laporan keuangan perusahaan. Untuk melakukan analisa terhadap laporan perusahaan maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut. Laporan keuangan tersebut diharapkan mampu mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai dalam pengambilan keputusan. Banyak pihak mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan sangat berkepentingan dengan adanya laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan-harapan pihak yang berkepentingan dimana harapan

tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 1996). Disamping itu, informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauhmana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Pada dasarnya para investor tidak menyukai resiko, investor berharap mendapatkan resiko sekecil mungkin dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Bagi investor, investasi merupakan harapan masa depan yang akan datang.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (1998), dengan variabel dan periode yang berbeda. Aliran kas yang bisa dipakai dalam penelitian saham adalah *earning* perusahaan. Dari sudut pandang investor yang membeli saham, aliran kas yang akan diterima investor adalah *earning* yang dibagikan dalam bentuk dividen. Dengan demikian, kita bisa menggunakan komponen dividen sebagai dasar penilaian saham (Tandelilin, 2001).

Dividen ini merupakan hak yang diberikan suatu perusahaan kepada investor sebagai imbalan atas kesediaan investor menanamkan dananya pada perusahaan itu. Besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada investor mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan itu. Untuk mengetahui besar kecilnya dividen yang bisa para pemilik modal digunakan analisis *Dividend Per Share* (DPS) yang menggambarkan berapa rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan perusahaan untuk setiap satu lembar saham. Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan

sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayar dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan, sebab kalau makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti makin sedikit laba yang dapat ditahan, sebagai akibat ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatannya dan harga sahamnya. Jika perusahaan ingin menahan pendapatannya tetap di dalam perusahaan, berarti bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah makin kecil.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *price earning ratio*. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) atau disebut juga pendekatan multiplier, investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, *price earning ratio* menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Jika misalnya *price earning ratio* suatu saham sebanyak tiga kali berarti harga saham tersebut sama dengan tiga kali nilai *earning* perusahaan tersebut (Tandelilin, 2001). Rasio ini digunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan ini akan mempengaruhi segala kegiatan di perusahaan.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting lain yang digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang, adalah dengan melihat seluk-beluk pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator

ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Untuk itu, biasanya digunakan rasio *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Berkaitan dengan latar belakang di atas yaitu perlunya informasi tentang *Dividend Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* suatu perusahaan bagi investor dalam memutuskan untuk membeli, memiliki atau menjual surat-surat berharga yang mereka miliki. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Dividend Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka penyusunan hanya menganalisis perubahan harga saham tahunan pada saat harga ditutup (*closing price*) pada industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2004. Dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan JSX *Monthly statistic* yang meliputi *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Equity*.

### C. Rumusan Masalah

Dalam rangka memberikan informasi kepada investor ataupun calon investor dalam memutuskan untuk membeli, memiliki, dan menjual surat-surat berharga dalam hal ini adalah saham, maka diperlukan suatu alat untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola dananya. Oleh karena itu rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi investor, dapat dijadikan sebagai dasar pemilihan alat analisis dalam melakukan analisis investasi khususnya dalam perusahaan-perusahaan manufaktur.
2. Sebagai tambahan referensi bagi penelitian sejenis berikutnya.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di Bursa